

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa, sebagaimana yang kita ketahui adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kita, melalui lisan dan tulisan. Dengan bahasa kita dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat sosial di sekitar kita.

Pengertian bahasa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Sedangkan pengertian bahasa menurut Ibn Jinni yang dikutip Zulhannan (2014: 2) pengertian bahasa adalah: ‘bunyi bahasa yang dikemukakan oleh suatu bangsa untuk mengekspresikan tujuannya’.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan suatu tujuan untuk kepentingan penjelasan tertentu disuatu wilayah. Bahasa sangat penting bagi suatu kaum atau Negara untuk menunjukkan eksistensi peradabannya. Satu contoh bahasa Jawa adalah bahasa yang sering digunakan oleh orang Jawa dalam berinteraksi dan menjadi identitas bahwa ia adalah dari Jawa sehingga menjadi pemersatu antara masyarakat Jawa dimanapun berada. Demikian juga bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-quran, bahasa yang digunakan malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW, yang akhirnya menjadi alat komunikasi bangsa Arab, dan menjadi bahasa resmi agama Islam.

Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22 negara Arab menjadikannya sebagai bahasa pertama, dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara-negara yang berbasis Islam. Hal

ini dapat dapat dicermati bahwa 1/7 negara internasional menjadikan bahasa arab sebagai bahasa pertama (Zulhannan, 2014: 04).

Selanjutnya dalam surat As Syu`ara ayat 195 secara khusus dikemukakan bahwa Al-quran diturunkan dalam bahasa Arab yang digunakan oleh mayoritas masyarakat Arab pada waktu itu.

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ( الشعراء: 195 )

Yang artinya : Dengan bahasa Arab yang jelas (As-Syuara ayat 195)

Bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam. Karena Al-Quran dan Al-Hadist tertulis dengan bahasa Arab yang merupakan rujukan primer dan sekunder dalam melaksanakan kehidupan *syariah* dan *muamalah*. Bahasa Arab juga di gunakan dalam ibadah *mahdah* yaitu solat wajib maupun sunnah.

Di Indonesia sudah sejak lama lembaga Pendidikan Islam seperti Pesantren dan Madrasah yang konsentrasinya di dunia *dirāsah islāmiyyah* menggunakan kitab-kitab yang berbahasa Arab sebagai rujukan utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Al Maqrizi Madrasah yang pertama kali berdiri adalah Madrasah Nidzamiyah tahun 457 H (abad 11 Masehi) (Mastukki dan Adhim, 2004: 21). Dan di bukunya Shaleh menuturkan bahwa:

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke 11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H, yaitu sejak dikenal adanya Madrasah Nidzamiyah yang didirikan di Baghdad oleh Nizam Al-Mulk, seorang wazir dari Dinasti Saljuk. Pendirian madrasah ini telah memperkaya khasanah lembaga pendidikan dilingkungan masyarakat Islam, karena pada masa sebelumnya masyarakat Islam hanya mengenal pendidikan tradisional yang diselenggarakan di masjid-masjid dan *daral-khuttab* (Shaleh, 2004: 11-12).

Adapun tujuan berdirinya Madrasah di masa lampau adalah untuk mengambil hati rakyat, untuk mengharapkan pahala dan ampunan dari pada tuhan, untuk memelihara

kehidupan anaknya kemudian hari, dan untuk memperkuat aliran ke-agamaan bagi sultan atau pembesar (Yunus, 1992: 70-71).

Berdirinya Madrasah di Indonesia sekitar di era abad 20 yang ditandai dengan berdirinya Madrasah-Madrasah di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi dan pulau lainnya. Seperti Madrasah Adabiyah yang didirikan oleh Abdullah Ahmad (1909) di Padang. Tokoh lain dalam pembaharuan Pendidikan Islam adalah Zainuddin Diniyyah El-Yunusi (1890-1924) yang mendirikan Madrasah Diniyyah (*Diniyyah School*) pada tahun 1915 di Padang Panjang (Dawam dan Ta`arifin, 2005: 39-40).

Dimasa itu, Kiai Dahlan yang berada di pulau Jawa tepatnya Daerah Istimewa Yogyakarta telah mendirikan Sekolah Dasar di lingkungan Kraton di tahun 1911 dan membentuk perkumpulan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912. Di laporkan bahwa pada dekade pertama abad 20, ia sudah berusaha mendirikan Madrasah dan menjadikan bahasa Arab dijadikan bahasa pengantarnya (Maksum, 1999: 107).

Dengan perkembangan zaman sekarang ini, Pondok Pesantren Modern dan Madrasah Muhammadiyah Boarding School bermunculan yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dan berdasarkan Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut bahwa Madrasah mencakup pendidikan dasar yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pendidikan menengah yang terdiri dari menengah umum berbentuk Madrasah Aliyah (MA) dan menengah kejuruan berbentuk Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Departemen Agama RI, 2005: 7).

Kemudian Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah Sekolah Persyarikatan untuk melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang berkualitas. Lembaga yang didirikan langsung oleh pendiri Organisasi Masyarakat Muhammadiyah yaitu Kiai Ahmad Dahlan yang dewasa ini sudah berumur hampir satu abad. Madrasah Mu`allimin

Muhammadiyah Yogyakarta telah melahirkan alumni-alumni yang telah berkanca ditingkat Nasional maupun Internasional seperti Ali Aulia lulusan Sarjana Dari Mesir (Dosen UMY), Misbahul Munir lulusan Timur Tengah bergelar Sarjana (Wakil Direktur IV Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 2014 hingga sekarang) dan Imam Suprabowo (Dosen Muda FAI UMY Prodi Komunikasi dan Konseling Islam, aktif hingga saat ini).

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta mewajibkan siswanya untuk berasrama. Dan ketika tonggak kepemimpinan diamanahkan kepada Ikhwan Ahada, Direktur Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah pada tahun 2009 waktu itu dan juga salah satu penggagas berdirinya program asrama yang wajib berbahasa Arab dan Inggris untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris. Dari sepuluh asrama yang ada, terpilih lah tiga asrama yang dijadikan asrama bahasa atau asrama Bilingual. Dan asrama Thoriq bin Ziyad adalah salah satu dari tiga asrama yang menjadi objek program istimewa ini. Program ini bertujuan untuk menjadikan alumni Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berkompeten dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris, baik berbicara ataupun dalam tulisan.

Dengan sistem asrama yang di terapkan oleh Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka wajib bagi seluruh siswa tanpa terkecuali untuk tinggal di asrama. Dan di asrama Bilingual siswa wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari dengan sistem pemaksaanyang pada akhirnya menimbulkan kebiasaan. Namun dalam mempelajari dan mempraktikkan bahasa Arab adanya hambatan-hambatan baik dari siswa maupun *Musyriif* dan Pamong. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pada siswa Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada Kelas VIII-E dan VIII-F Tahun ajaran 2015-2016, yang mana mereka tinggal di asrama Thariq bin Ziyad.

Di samping itu, hal menarik adalah asrama Thariq bin Ziyad dipimpin oleh seorang Pamong lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan dua orang *Musyriif* yang masing-masing merupakan alumni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014 dan Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2012. Peneliti disini pun pernah menjadi *Musyriif* Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014 dan 2014-2015. Peneliti mendapatkan pengalaman bahwa bahasa Arab di asrama Thariq bin Ziyad sudah berjalan dengan baik khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab, namun belum bisa dikatakan benar sesuai kaidah-kaidah tata bahasa Arab, dikarenakan masih banyak santri yang belum benar secara tata bahasa ketika berkomunikasi dan masih sering peneliti mendengar mereka berbahasa Indonesia di asrama. Di kuatkan juga pernyataan wawancara dengan Dihan Rohsani selaku Pamong asrama Thariq bin Ziyad Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2016 dan 11 April 2016 yaitu sebagai berikut:

Ya keterampilan berbicara mereka sudah lumayan dalam arti sudah mau berbicara dengan bahasa Arab, namun belum wah (belum istiqomah dan sesuai dengan *qowā'idu al-lughah*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas program-program yang sedang berjalan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dengan judul Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Thariq Bin Ziyad Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Thariq Bin Ziyad Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Thariq Bin Ziyad Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana Efektifitas Program Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Thariq Bin Ziyad Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Thariq Bin Ziyad Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengkaji Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Thariq Bin Ziyad Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk Mengetahui Efektifitas Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Thariq Bin Ziyad Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Manfaat Penelitian:

##### a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan sumbang saran kepada praktisi bidang kelembagaan agama, khususnya Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

##### b. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bekal pengetahuan dan memberikan wawasan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya dan dapat memberikan pengetahuan lebih tentang evaluasi program pembelajaran bahasa Arab.

c. Dari segi akademis

Dapat dijadikan bahan referensi dan meningkatkan wawasan akademis khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Agama Islam.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Sub ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritik**

Sub ini berisi tinjauan pustaka dan kerangka teoritik mengenai evaluasi program pembelajaran bahasa Arab.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Sub ini berisi metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, dan metode pengumpulan data.

##### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sub ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengupas tentang gambaran umum yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, prestasi-prestasi, prospek lulusan, perencanaan program pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab dan efektifitas program

pembelajaran bahasa Arab di asrama Thariq bin Ziyad Madarasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

#### BAB V Penutup

Sub ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Untuk melengkapi skripsi ini maka penulis sertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.